

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

WHO melaporkan bahwa estimasi jumlah orang terdiagnosis Tuberkulosis tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang diperkirakan 10 juta kasus TBC. Jumlah pasien Tuberkulosis di Indonesia merupakan ke-3 terbanyak di dunia setelah India dan Cina dengan jumlah pasien sekitar 10% dari total jumlah pasien Tuberkulosis di dunia. Angka prevalensi Tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 297 per 100.000 penduduk. Jumlah kasus baru Tuberkulosis di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus Tuberkulosis pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan (Kemenkes RI, 2018). Ditingkat nasional pada tahun 2012, Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat pertama penyumbang jumlah penderita Tuberkulosis. Total jumlah kasus sebanyak 62.218 orang dengan jumlah kesembuhan hanya sebanyak 29.572 orang (Dinas Kesehatan, 2012). Dari data dinas kesehatan Sukabumi pada tahun 2018. Penyakit Tuberkulosis mencapai 1.550 kasus, pada tahun 2019 meningkat menjadi 1.820 orang. dan pada tahun 2020 menjadi 1.218 orang.

Rumah Sakit Kartika Cibadak merupakan rumah sakit swasta yang menjadi pilihan utama atau rujukan pertama untuk wilayah kabupaten sukabumi. Jumlah pasien Tuberkulosis yang menjalani rawat jalan di Rumah Sakit Kartika Cibadak pada bulan Juni 2022 sebanyak 687 orang, kemudian pada bulan Juli 2022 meningkat menjadi 788 orang, dan pada bulan Agustus 2022 menjadi 669 orang. Data Pasien Tuberkulosis yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Kartika Cibadak pada bulan Juni 2022 tercatat sebanyak 102 orang, bulan Juli 2022 102 orang, dan pada bulan Agustus 2022 88 orang. Sebanyak 40% pasien hanya didiagnosa penyakit Tuberkulosis saja dan 60% nya merupakan pasien Tuberkulosis dengan komplikasi. Penyakit yang menyertai kasus Tuberkulosis di RS Kartika Cibadak meliputi: Anemia, PPOK, DM, HT, Malnutrisi dan Efusi Pleura.

Penanganan Tuberkulosis tidak hanya melalui pendekatan medis atau farmakologis tapi juga perlu adanya dukungan non farmakologis yaitu faktor gizi. Mengatasi pasien Tuberkulosis terutama khususnya di bagian pelayanan gizi di Rumah

Sakit adalah pelayanan gizi yang disesuaikan dengan keadaan pasien, keadaan klinis, status gizi dan status metabolisme pasien. Prinsip pemberian gizi pada pasien Tuberkulosis adalah melalui makanan yang bersifat tinggi kalori (40-45 kkal/kg BB) dan protein tinggi (2,0- 2,5 gr/kg BB) dengan protein hewani lebih diutamakan, lemak cukup yaitu 10-25% dari kebutuhan energi, karbohidrat cukup yaitu sisa dari total energi. Kebutuhan zat gizi mikro disesuaikan dengan angka kecukupan gizi yang dianjurkan, makanan diberikan dalam bentuk lunak atau bertahap sesuai dengan kemampuan pasien (Persatuan Ahli Gizi Indonesia & Asosiasi Dietisien Indonesia, 2020). Pelayanan gizi di Rumah Sakit Kartika Cibadak mengikuti prinsip yang di anjurkan yaitu pemberian diet TKTP dengan penambahan lauk hewani atau penambahan susu. Pemberian makan pada pasien Tuberkulosis yang menderita komplikasi seperti Diabetes maka menu diet dimodifikasi sesuai dengan penyakit penyertanya namun tetap dengan prinsip diet TKTP.

Makanan yang memenuhi kebutuhan gizi dan terkonsumsi habis akan mempercepat penyembuhan dan memperpendek hari rawat orang sakit (Kemenkes RI, 2013). Penyakit Tuberkulosis dapat menyebabkan atau memperparah malnutrisi dengan cara mengurangi nafsu makan dan meningkatkan katabolisme. Salah satu faktor yang berhubungan dengan kesembuhan Tuberkulosis adalah status gizi, dimana hal ini dapat dipengaruhi oleh asupan makan (Kholifah, 2010) . Untuk mengatasi masalah-masalah gizi terutama pada pasien Tuberkulosis, upaya edukasi dan penyuluhan gizi merupakan usaha yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan penelitian Herawati et al. (2020) yaitu faktor yang mempengaruhi kesembuhan tuberkulosis adalah tingkat pendidikan, pengetahuan dan kesadaran untuk sembuh dari penyakitnya merupakan dasar perilaku mencegah dan patuh terhadap pengobatan

Pelayanan gizi di RS Kartika Cibadak selain intervensi diet diberikan juga intervensi berupa edukasi gizi dengan tujuan agar pasien mampu menghabiskan makanan dan memahami pentingnya makanan dan gizi untuk penyembuhan sakit pasien. Akan tetapi keberhasilan pelayanan gizi juga tergantung pada kondisi pasien (Matin, 2017). Sebuah penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan sisa makanan sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi dan SMS *reminder*. Pada awal penelitian tidak ada perbedaan pengetahuan pada kelompok yang diberikan edukasi saja dan diberikan edukasi beserta SMS Reminder. Namun setelah diberikan

edukasi kedua kelompok tersebut mengalami peningkatan pengetahuan dan penurunan sisa makan (Suryani, 2017). Penelitian tersebut dilakukan pada pasien dengan diet Lambung namun untuk pasien Tuberkulosis di Indonesia masih belum dilakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi gizi terhadap sisa makan pasien.

Penelitian tersebut menyarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait edukasi gizi menggunakan media lain, seperti media buku saku. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian terkait edukasi gizi dengan menggunakan media buku saku terhadap pasien Tuberkulosis. Hasil penelitian Zumroh (2017) menunjukkan media buku saku yang digunakan pada penelitiannya dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap santri dalam penerapan PHBS di pondok pesantren dibandingkan sebelum adanya buku saku. Media buku saku lebih mudah untuk diterapkan sebagai media edukasi dibandingkan dengan lembar balik atau pun media lain yang bersifat *soft copy* di

karenakan buku saku mudah dibawa kemana-mana dan lebih praktis untuk pasien. Media berupa leaflet dapat digunakan sebagai media yang praktis namun dari segi isi kurang lengkap karena hanya berupa selebaran. Media buku saku dibuat agar mudah dibaca baik oleh pasien maupun keluarga pasien. Pasien Tuberkulosis di RS. Kartika Cibadak lebih mudah diberikan edukasi dengan menggunakan media buku saku karena rata-rata pasiennya berusia lanjut dengan tingkat pendidikan SMA dan kurang terpapar penggunaan media digital.

Atas dasar latar belakang tersebut, saya tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh buku saku terhadap pengetahuan dan sikap pasien tuberkulosis di rumah sakit kartika cibadak kabupaten sukabumi.

1.2 Perumusan Masalah

Penyakit Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan baik. Penanganan pasien Tuberkulosis akan berhasil jika melibatkan semua pihak baik tindakan medis, pengobatan rutin, dan asupan makan yang bergizi sesuai dengan kondisi pasien tersebut. Pasien Tuberkulosis paru mengalami peningkatan Resting Energy Expenditure (REE) karena katabolisme meningkat, sehingga kebutuhan zat gizi akan meningkat (Syaiful et al., 2014). Makanan yang tidak habis dikonsumsi oleh pasien dapat menjadi bahan evaluasi untuk program gizi yang dijalankan di Rumah Sakit. Semakin sedikit jumlah sisa makanan yang ditinggalkan pasien menunjukkan asupan makan pasien baik dan dapat

menurunkan jumlah hari rawat pasien. Pemberian edukasi gizi dapat berdampak pada perilaku dan pola makan. Hasil penelitian Emma et al. (2017) menunjukkan bahwa pemberian edukasi mempengaruhi berat badan pasien. Sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi didapatkan peningkatan berat badan rata-rata sebesar 2.8 kg. Peningkatan berat badan pasien sejalan dengan peningkatan asupan makan. Pemberian edukasi menggunakan media akan lebih mudah dipahami dan dapat meningkatkan pengetahuan. Media buku saku yang digunakan pada penelitian Zumroh (2017) dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap santri dalam penerapan PHBS di pondok pesantren.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya pengaruh media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Kartika Cibadak.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik sampel berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Kartika Cibadak
- b. Mengidentifikasi pengaruh buku saku terhadap pengetahuan pasien terkait gizi dan penyakit Tuberkulosis
- c. Mengidentifikasi pengaruh buku saku terhadap sikap pasien terkait gizi dan penyakit Tuberkulosis
- d. Menganalisis perbedaan pengetahuan pasien sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi melalui buku saku
- e. Menganalisis perbedaan sikap pasien sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi melalui media buku saku

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien Pasien

Diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya manfaat edukasi gizi pada pasien Tuberkulosis, sehingga meningkat penyembuhan melalui keterlibatan makanan yang sesuai dengan kebutuhan pasien.

1.4.2 Bagi Institusi Kampus Prodi Sarjana Gizi Universitas Esa Unggul

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi mengenai pengaruh buku saku sebagai media edukasi gizi terhadap pengetahuan

dan sikap pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Kartika Cibadak.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat menjadi pengembang ilmu pengetahuan khususnya dalam cabang ilmu kesehatan dan pemberian gizi yang sesuai kepada pasien di rumah sakit.

1.5 Keterbaruan Penelitian

Tabel 1
Keterbaruan Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1. Nur Rakhmawati*, Hutari Puji Astuti (2022)	Pengaruh Buku Saku Tentang Pre Eklamsia Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil	Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasy experimental. Pengambilan sampel dilakukan secara consecutive sampling sesuai data yang dibutuhkan berdasarkan kriteria inklusi Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Banyuanyar dan mempunyai nomor Whatsapp aktif.	Ada perbedaan pengetahuan tentang pre eklamsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
<p>2. Heryu Wulandari (2020)</p>	<p>Pengaruh Konseling Dengan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet 3j Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kasihan Ii Bantul</p>	<p>Metode Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pretest dan posttest pada satu kelompok perlakuan. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul bulan Februari sampai Maret 2020. Subjek penelitian adalah pasien diabetes mellitus berjumlah 35 responden. Pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner, form food recall 1x24 jam dan FFQ sebelum dan setelah konseling.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi dengan buku saku meningkatkan pengetahuan diet 3J, diperoleh nilai $p=0,000$, meningkatkan kepatuhan jumlah kebutuhan zat gizi diperoleh nilai $p=0,004$, kepatuhan jadwal makan diperoleh nilai $p=0,257$, meningkatkan kepatuhan jenis bahan makanan yang dikonsumsi, diperoleh nilai $p=0,046$, dan meningkatkan kepatuhan diet 3J, diperoleh nilai $p=0,025$.</p>

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
<p>3. Warjito, Akhmad Mustofa, Nanik Suhartatik (2020, Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek)</p>	<p>Peran Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan, Perilaku Dan Sikap Konsumsi Remaja Di Smk Bhinneka Karya Simo Boyolali</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian <i>quasy experimental</i> dengan rancangan <i>pre-post test group design</i>. Penelitian ini menggambarkan perbandingan antara 2 kelompok perlakuan. Teknik edukasi yang akan diterapkan ke siswa meliputi <i>lecture group discussion, asking and answering question, group discussion, dan brainstorming method</i></p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa emberian edukasi gizi tidak berpengaruh terhadap pengetahuan, perilaku dan sikap konsumsi siswa.</p>
<p>4. Anngeta Libriani (2020 Poltekes Kemnkes Bengkulu)</p>	<p>Pengaruh konseling gizi dengan menggunakan media lembar balik terhadap perubahan sisa makan pada pasien demam Typoid di RS. Harapan dan Doa (RSHD) kota Bengkulu 2020</p>	<p>Design penelitian ini adalah pre eksperimen menggunakan one group pretest posttest design. Pengambilan sample dilakukan dengan metode purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 36 orang.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan sisa makanan pada menu buah namun tid(8ka da pengaruh secara signifikan terhadap sisa Makanan pokok, lauk nabati, lauk hewani dan sayur.</p>

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
<p>5. Lilis Niti Suryani (2017, Poltekes Kemenkes Jakarta).</p>	<p>Perbedaan pengetahuan dan sisa makanan lunak sebelum dan sesudah konseling gizi dan SMS Reminder pada pasien rawat inap yang mendapatkan diet lambung di RSUD Kota Tangerang Selatan Banten Tahun 2017.</p>	<p>Rancangan penelitian quasy experiment dengan design non equivalent control group dengan tektik pengambilan subjek purposive sampling. Subjek dibagi atas dua kelompok yakni konseling gizi (KG) yang berjumlah 15 orang dan kelompok konseling gizi + SMS (KG + SMS) yang berjumlah 15 orang.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang bermakna pada kedua kelompok dan ada perbedaan sisa makanan yang bermakna setelah dilakukan intervensi konseling gizi dan SMS Reminder.</p>